

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN
PENGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI
MYOB DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL (TAM)***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**KHARISMA NUR KHAKIM
NIM. C2C308014**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kharisma Nur Khakim
Nomor Induk Mahasiswa : C2C208014
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN
PENGUNAAN *SOFTWARE*
AKUNTANSI MYOB : DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL
(TAM)**
Dosen Pembimbing : P Basuki Hadiprajitno, MBA., Macc.,Akt

Semarang, 25 Maret 2011

Dosen Pembimbing,



(P Basuki Hadiprajitno, MBA., Macc.,Akt)

NIP. 131764490

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Kharisma Nur Khakim
Nomor Induk Mahasiswa : C2C308014
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN
PENGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI
MYOB: DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL (TAM)***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 April 2011

Tim Penguji:

1. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., M.Acc.,Akt

(.....)

2. Drs Tarmizi Achmad, MBA Ph.D,Akt

(.....)

3. Dwi Cahyo Utomo SE, MA, Akt

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kharisma Nur Khakim, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SOFTWARE AKUNTANSI MYOB DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Maret 2011

Yang Membuat Pernyataan



(Kharisma Nur Khakim)
NIM: C2C308014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Ciri – ciri orang berilmu, ialah dari tutur katanya
yang bisa membuat tentram dan bahagia orang lain*
(KH. Ahmad Dahlan)

Di dalam kekuatan yang besar terdapat tanggung jawab yang besar
(Ben Parker)

Sebuah persembahan bagi kedua orang tuaku tercinta

“Bapak Abdul Chanan dan Ibu Sri Wahjudjati”

Atas keringat dan doa yang engkau curahkan selama ini

ABSTRACT

Information systems increasingly used by companies, the need for accurate and fast information demanding the company to start using the system information. Accounting software is one form of information systems used in the company. MYOB accounting software is one that pretty much applied in the company.

This study will examine the factors that influence the acceptance and use of an information system, in this case the MYOB software with TAM (Technology Acceptance Model). These factors include perceived usefulness, perceived ease of use, attitudes toward the use of, interest in the use of behavior, and actual usage. And adding a few external variables that experience, complexity, and compliance tasks.

The population of this study are all users who use MYOB software. Meanwhile, following the theory of sampling nonprobabilitas sampling using probability sampling methods unrestricted direct questionnaire on which respondents place between employees of manufacturing companies in the area of Semarang who uses MYOB software. Appropriate questionnaire for analysis numbered 56. This study used Partial Least Square (PLS) in analyzing the relationship between variables.

Keywords : Information system, MYOB, Technology Acceptance Model

ABSTRAKSI

Sistem informasi semakin banyak digunakan oleh perusahaan, kebutuhan akan informasi yang akurat dan cepat menuntut perusahaan untuk mulai menggunakan sistem informasi. *Software* akuntansi merupakan salah satu bentuk sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan. *MYOB* merupakan salah satu *software* akuntansi yang cukup banyak diaplikasikan diperusahaan.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sebuah sistem informasi, dalam hal ini *software MYOB* dengan menggunakan pendekatan *TAM (Technology Acceptance Model)*. Faktor tersebut diantaranya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, minat perilaku penggunaan, dan penggunaan senyatanya. Serta menambahkan beberapa variabel external yaitu pengalaman, kerumitan, dan kesesuaian tugas.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh *user* yang menggunakan *software MYOB*. Sedangkan pengambilan sampel mengikuti teori pengambilan sampel secara nonprobabilitas dengan menggunakan metode *unrestricted probability sampling* Kuesioner langsung di antar ketempat responden yaitu karyawan perusahaan manufaktur di wilayah semarang yang menggunakan *software MYOB*. Isian kuesioner yang layak untuk dianalisis berjumlah 56. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dalam menganalisis hubungan antara variabel.

Kata Kunci : Sistem Informasi, *MYOB*, *Technology Acceptance Model*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI *MYOB*: DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mohamad Nasir, MSi, Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. Basuki Hadiprajitno, MBA selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Drs. H. Sudarno M.Si, Ph.D, Akt selaku dosen wali bagi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
4. Kedua orang tua, Bapak Abdul Chanan dan Ibu Sri Wahjudjati, kakakku Mursid Faqihuddin, Farida Inayati dan kakak iparku Yulia Nur Fitriana

atas doa restu, kasih sayang, didikan dan arahan, dukungan moril dan finansial, serta kesabaran kepada penulis selama ini.

5. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis
6. Seluruh responden yang telah rela meluangkan waktu untuk penulis, terimakasih atas kerjasamanya.
7. Sahabatku Yoga, Yudhanto, Endra, Upik, Ira, Vera, Yayan, Boli, Timy, Eleonora, Dimas, Manda, Tse terima kasih atas persahabatan kalian selama ini
8. Teman-teman Akuntansi 2008 Arfan, Haris, Anto, Edu serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu
9. Teman-teman satu kantor Rahma, Kiki, Nico, Hari, Heri, Sita, Meli

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini. oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna terciptanya kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 25 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	37
3.6 Metode Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2 Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	53
4.4 Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Keterbatasan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Sampel	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.4 Measurement Model (<i>Convergent Validity</i>)	55
Tabel 4.5 <i>Result for Cross Loading</i>	56
Tabel 4.6 <i>Composite Reliability</i>	58
Tabel 4.7 Korelasi Antar Konstruk Laten	59
Tabel 4.8 AVE dan Akar AVE.....	59
Tabel 4.9 <i>R-Square</i>	61
Tabel 4.10 <i>Result for inner weight</i> Pengalaman Terhadap Persepsi Kegunaan.....	62
Tabel 4.11 <i>Result for inner weight</i> Pengalaman Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	63
Tabel 4.12 <i>Result for inner weight</i> Kerumitan Terhadap Persepsi Kegunaan.....	63
Tabel 4.13 <i>Result for inner weight</i> Kerumitan Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan	64
Tabel 4.14 <i>Result for inner weight</i> Kesesuaian tugas Terhadap Persepsi Kegunaan.....	65
Tabel 4.15 <i>Result for inner weight</i> Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Persepsi Kegunaan	65
Tabel 4.16 <i>Result for inner weight</i> Persepsi Kegunaan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan	66
Tabel 4.17 <i>Result for inner weight</i> Persepsi Kemudahan Terhadap Sikap Penggunaan.....	67
Tabel 4.18 <i>Result for inner weight</i> Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan.....	67

Tabel 4.19 <i>Result for inner weight</i>	
Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan..... ..	68
Tabel 4.20 <i>Result for inner weight</i> Minat Perilaku Penggunaan	
Terhadap Penggunaan Senyatanya	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Tampilan Hasil PLS Algorithm.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner.....	86
Lampiran 2 Hasil Olah Data.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini informasi merupakan bagian yang penting dan bermanfaat bagi manusia, kebutuhannya terus meningkat dari waktu ke waktu. Dilihat dari pengertiannya sendiri, informasi ialah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 1995). Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Komara, 2005).

Penggunaan informasi secara tepat berarti meningkatkan pengetahuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki dasar pengetahuan yang kuat berarti telah menciptakan basis yang kuat dalam menghadapi pesaing. Informasi yang berkualitas dijadikan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan . Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik, yang mampu menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif.

(Romney, 2003) menyebutkan, sistem informasi adalah sistem yang mengumpulkan atau mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi sendiri terdiri dari enam komponen, yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut
2. Prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi,
3. Data tentang proses bisnis organisasi,
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi,
5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, jaringan dan peralatan pendukung (*peripheral device*)
6. *Internal control security measures* yang mengamankan data dalam suatu informasi akuntansi.

Secara bersama-sama enam komponen tersebut memungkinkan suatu sistem informasi melaksanakan fungsi mengumpulkan dan menyimpan data, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, dan menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset dalam organisasi

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna bagi kegiatan bisnis (Kroenke 1992 dalam Kadir 2003). Sistem informasi diadakan untuk menunjang semua aktivitas usaha di semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi.

Sistem informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi sehingga investasi yang besar untuk pengadaan sistem informasi akan diimbangi pula dengan produktivitas yang tinggi. Hal tersebut akan menimbulkan pemikiran tentang kebutuhan investasi dalam sistem informasi, tidak terkecuali untuk perusahaan yang berada pada industri yang mengalami perubahan mendasar dalam proses bisnisnya melalui implementasi teknologi informasi dan komunikasi.

Akuntansi merupakan pendukung penting dalam bisnis, telah mengalami perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat. Perkembangan yang pesat tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam *software* akuntansi yang dapat membantu dalam data transaksi keuangan suatu perusahaan. Berbagai *software* akuntansi pada saat ini diantaranya, *DEA*, *MYOB*, *ACL*, *MS. EXCEL*, *VALUE PLUS* dan lain lain (Siti Nurjanah,2007). Penggunaan *software* dapat membantu dalam penyediaan informasi dalam bisnis. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkison & Cerullo,1997). Banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberi perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif.

Banyak hambatan yang terjadi dalam implementasi teknologi informasi, Jogyanto (2007) menyebutkan bahwa sekarang ini hambatan implementasi Teknologi Informasi Komputer (TIK) banyak diakibatkan oleh faktor pengguna TIK tersebut. Pada waktu yang lalu banyak TIK yang gagal diimplementasikan karena aspek teknis, banyak terkandung kesalahan-kesalahan sintak maupun

algoritma dalam implementasi TIK. Walaupun kualitas teknis TIK sudah membaik saat ini, tetapi masih banyak teknologi informasi yang gagal diterapkan.

Faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi salah satunya faktor pengguna. Pengguna merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam penerapan TIK. Kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut.

Pengguna harus mempertimbangkan manfaat dan kegunaan dalam pemakaian TIK. Pertimbangan tersebut mempengaruhi persepsi pengguna TIK terhadap perilakunya. Penelitian tentang minat berperilaku (*behavioral intention*) dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *TAM* menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku penggunanya (Venkatesh dan Moris, 2000).

TAM dilandasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan Ajzen dan Fisbein (1980). *TRA* menyatakan bahwa seseorang akan menerima komputer jika komputer memberikan manfaat kepada para pemakainya. Berdasarkan *TRA*, pengguna TIK ditentukan dari persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu TIK.

TAM secara khusus digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan dalam pekerjaan individual pemakai (Jogiyanto, 2007). *TAM* merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan TIK.

Bentuk original TAM memiliki konstruk-konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan senyatanya (*actual use*) Davis (1986). TAM digunakan untuk melihat pengaruh variabel *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi penggunaan) terhadap variabel *behavior intention* (niat untuk menggunakan) teknologi informasi. Amoroso dan Gardner (2004) TAM menambahkan beberapa konstruk eksternal yaitu jenis kelamin (*gender*), pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*), dan kesukarelaan (*voluntariness*). Suseno (2009) melakukan penelitian tentang objek faktor-faktor mempengaruhi perilaku penerimaan karyawan PT KAI terhadap layanan *e-tiket*. Dalam penelitian tersebut digunakan variabel jenis pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*) yang didasarkan pada penelitian terdahulu Wiyono (2008)

Tjhai (2003) menggunakan faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi dan pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja akuntan. Dalam penelitiannya, ditemukan 1) faktor sosial dan *affect* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi, 2) kesesuaian tugas, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi, dan 3) pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

Jumali (2001) menggunakan variabel yang sama dengan Tjhai (2003). Penelitian dilakukan terhadap 154 orang akuntan publik. Hasil penelitiannya

menunjukkan adanya pengaruh kecocokan tugas teknologi terhadap pemanfaatan teknologi dan tidak mendukung adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi terhadap dampak kinerja individu.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2009). Dalam penelitian ini penulis memasukan variabel baru yaitu faktor *job fit* (kesesuaian tugas) berdasarkan penelitian Tjhai (2003). *Job fit* (kesesuaian tugas) adalah besar kecilnya keyakinan individu terhadap pemanfaatan komputer dalam meningkatkan kinerjanya, Haryanti (2004). Hal tersebut sesuai dengan Teori *TRA* yang menyatakan bahwa seseorang akan menerima komputer jika komputer memberikan manfaat kepada para pemakainya. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel *job fit* (kesesuaian tugas) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *perceived of usefulness* (persepsi kegunaan)

Penelitian Suseno (2009) menggunakan *e-ticket* sebagai objek penelitiannya. *Electronic ticket (e-ticket)* digunakan untuk pembelian kursi penumpang kereta api. Bentuk tiket ini kini telah banyak menggantikan fungsi tiket kertas (*paper ticket*) yang lama. Tiket elektronik juga memperkecil biaya pelayanan, sehingga harga tiket juga dapat ditekan. Tiket semacam ini digunakan juga untuk *voucher* hotel, dan tiket hiburan tertentu. Sayangnya dalam penelitian ini *e-ticket* lebih dirasakan manfaatnya oleh pelanggan PT KAI, bukan oleh pengguna informasi keuangan.

Peneliti menggunakan *MYOB* sebagai objek karena digunakan oleh pengguna informasi keuangan seperti akuntan, manajemen, kreditor dan pihak-pihak lain. Penggunaan *MYOB* dalam perusahaan cukup membantu dalam

pengolahan data akuntansi, sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna informasi tersebut. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *MYOB* bagi karyawan yang menggunakannya.

Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN *SOFTWARE* AKUNTANSI *MYOB* : DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman (*experience*) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dalam penggunaan *MYOB*?
2. Apakah pengalaman (*experience*) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penggunaan *MYOB*?
3. Apakah kerumitan (*complexity*) dapat berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan (*perceived of usefulness*) dalam penggunaan *MYOB*?
4. Apakah kerumitan (*complexity*) dapat berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan (*perceived ease of use*) dalam penggunaan *MYOB*?
5. Apakah kesesuaian tugas (*job fit*) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dalam penggunaan *MYOB*?

6. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dalam penggunaan *MYOB*?
7. Apakah persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dapat berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam praktek penggunaan *MYOB*?
8. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam praktek penggunaan *MYOB*?
9. Apakah persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku (*behavioral*) dalam penggunaan *MYOB*?
10. Apakah sikap pengguna (*attitude*) *MYOB* dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku (*behavioral*) dalam penggunaan *MYOB*?
11. Apakah minat perilaku (*behavioral*) dapat berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*) dalam penggunaan *MYOB*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pengalaman (*experience*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) *MYOB*

2. Menguji pengaruh pengalaman (*experience*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) *MYOB*
3. Menguji pengaruh kerumitan (*complexity*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived of usefulness*) *MYOB*
4. Menguji pengaruh kerumitan (*complexity*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived ease of use*) *MYOB*
5. Menguji pengaruh kesesuaian tugas (*job fit*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) *MYOB*
6. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) *MYOB*
7. Menguji pengaruh persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) terhadap sikap pengguna (*attitude*) *MYOB*
8. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap pengguna (*attitude*) *MYOB*
9. Menguji pengaruh persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) terhadap minat perilaku (*behavioral*) pengguna *MYOB*
10. Menguji pengaruh sikap pengguna (*attitude*) *MYOB* terhadap minat perilaku (*behavioral*) pengguna *MYOB*
11. Menguji pengaruh minat perilaku (*behavioral*) pengguna *MYOB* terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*)

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat memperkaya literatur tentang Sistem Informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan Sistem Informasi sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktek

- a. Dapat menjadi suatu pertimbangan untuk melakukan pengembangan Sistem Informasi mengenai penggunaan perangkat lunak akuntansi.
- b. Dapat membuka wawasan anggota organisasi mengenai pentingnya pemahaman tentang Sistem Informasi dan mendorong minat mereka untuk memanfaatkan sistem yang tersedia.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang peneliti mengangkat topik penelitian ini, selain itu peneliti mencoba menjelaskan manfaat yang akan disumbangkan untuk sistem informasi khususnya akuntansi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, sehingga mampu mendukung peneliti dalam membentuk kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, bagaimana penentuan sampel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas dan implikasi dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut Fisben dan Ajzen (1975). Individu akan menggunakan TIK jika mempunyai alasan yang tepat dan menguntungkan, contohnya pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat.

TRA merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan teknologi informasi Davis (1989). Penerimaan sebuah aplikasi TIK bergantung dari bagaimana perilaku individu yang memakai terhadap TIK tersebut. Menurut Fisbein dan Ajzein (1975) memiliki dua konstruk utama. *Behavioral intention* adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. *Subjective norm* adalah persepsi seseorang tentang pendapat umum apakah ia harus atau tidak harus melakukan perilaku seperti dibicarakan oleh banyak orang.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajna (1994), Iqbaria et al. (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000). Modifikasi model *TAM* dilakukan oleh Venkatesh (2002) dengan menambahkan variable *trust* dengan judul: *Trust enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel *TAM* dan *trust*. Modifikasi *TAM* lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel *TAM* (Lui and Jamieson, 2003)

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang teknologi informasi adalah seperti *TRA*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan *TAM* yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Iqbaria, 1995) dalam Sarana (2000).

Model penelitian *TAM* dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori inovasi difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi adalah proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan

inovasi adalah ide, praktek, atau obyek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain (Roger dalam Setiawan, 2006).

TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. *TAM* merupakan pengembangan *TRA* dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasar pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989).

Menurut Davis (1989) *TAM* adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. *TAM* menggunakan *TRA* dari Fishbein dan Ajzen (1967) yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi. Suseno (2009) menggunakan konstruk asli *TAM* yang dibuat oleh Davis (1989), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), minat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan senyatanya (*actual use*) dan ditambahkan beberapa konstruk eksternal yaitu, pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*)

2.1.2.1 Persepsi Kegunaan Penggunaan (*Usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat

diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan TIK dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Thompson et. al (1991) menyimpulkan kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TIK jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya.

2.1.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan mampu meyakinkan pengguna bahwa TIK yang akan digunakan mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. TIK yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh perusahaan. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat perilaku dan penggunaan senyatanya, Chau dalam Wiyono (2008).

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Goodwin (1987), Silver (1988), dalam Maskur (2005), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

2.1.2.3 Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap pada penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah, sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi, Arif Hermawan (2008) dalam Suseno (2009)

2.1.2.4 Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Arief Hermawan (2008) dalam Suseno (2009) mendefinisikan minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

2.1.2.5 Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Penggunaan senyatanya (*actual system usage*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem (Davis,1989). Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan

meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Natalia Tangke, 2004).

Bentuk pengukuran penggunaan senyatanya (*actual system usage*) adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap TIK. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

2.1.2.6 Kesesuaian Tugas (*Job Fit*)

Thompson et al. (1991) dalam Tjhai (2003), membuat model penelitian yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis (1980), faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi adalah faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi. Kesesuaian tugas didefinisikan sebagai koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi dari teknologi. Kesesuaian tugas dan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara kesesuaian tugas terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

2.1.2.7 Pengalaman (*Experience*)

Ajzein dan Fishbein (1980) penelitian menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pengguna yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi penggunaan senyatanya. Kajian Taylor dan Todd (1995) terhadap pengguna yang berpengalaman menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara minat menggunakan suatu teknologi dan perilaku penggunaan (*behavioral usage*) suatu teknologi yang berpengalaman. Agarwal dan Prasad (1999) dalam Suseno (2009) mengungkapkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi yang mirip. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan pemakaian dan persepsi kegunaan.

2.1.2.8 Kerumitan (*Complexity*)

Penelitian Rogers dan Shoemakers (1971) menjelaskan kompleksitas sebagai tingkat persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Thompson et.al (1991) menemukan bahwa semakin kompleks suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Inovasi terhadap sebuah TIK dapat mempengaruhi pemahaman pengguna dalam menggunakan TIK. Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari hubungan antara kerumitan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2005) menyatakan bahwa informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas sebagai sesuatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik. Keberadaan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting di dalam suatu perusahaan karena merupakan suatu alat untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Menurut Winarno (2006), perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) melalui sistem informasi yang dibangunnya.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari kata sistem, informasi dan akuntansi. Bodnar dan Hopwood (2005) mendefinisikan secara terpisah sistem informasi akuntansi. Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi adalah data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomik mengenai suatu badan usaha kepada beragam orang.

Dari definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi diawali dengan keberadaan suatu data. Data dapat diartikan sekumpulan karakter, fakta atau jumlah-jumlah yang merupakan masukan (input) bagi suatu sistem informasi (Baridwan, 2005). Data adalah fakta atau representasi suatu obyek. Data yang belum diolah belum dapat digunakan sebagai informasi untuk pembuatan keputusan. Dengan demikian, informasi adalah data yang sudah

diolah, sehingga berguna untuk pembuatan keputusan (Winarno, 2006). Adapun sistem berfungsi menerima *input* (masukkan data), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran) atau informasi. Informasi biasanya sudah tersusun dengan baik dan mempunyai arti bagi yang menerimanya.

Untuk dapat memahami sistem informasi akuntansi secara komprehensif, berikut ini adalah pendapat dua orang pakar. Baridwan (2005), mengungkapkan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan serta pembuatan keputusan yang relevan kepada pihak *ekstern* perusahaan dan pihak *intern* perusahaan. Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2005), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, untuk dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan sumber daya manusia mulai dari mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, dan menganalisa data untuk diubah menjadi informasi keuangan, agar dapat dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan, misalnya investor, kreditur, kantor pajak (pihak eksternal), dan pihak internal perusahaan, yang dapat dikerjakan secara manual maupun terkomputerisasi. Data dapat diubah menjadi informasi melalui tiga cara, yaitu manual, dengan komputerisasi dan perpaduan antara manual dan komputerisasi.

Penerapan salah satu dari tiga cara di atas tergantung dari kemampuan perusahaan dan modernisasi pola pikir pihak manajemen perusahaan.

Dalam proses mengolah data menjadi informasi dibutuhkan suatu sistem dimana penyusunan sistem akuntansi di suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti karakteristik informasi. Karakteristik informasi yang berguna meliputi relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi.

2.1.4 *Software MYOB*

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, semakin rumitnya struktur dan persaingan bisnis (persaingan global, perkembangan strategi marketing) mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan teknologi guna membantu operasional perusahaan, meningkatkan efektifitas dan pelayanan karena perusahaan akan mengalami banyak kendala apabila tetap menggunakan cara-cara konvensional. Teknologi informasi mempunyai peranan sebagai alat untuk meningkatkan *competitive advantage* menjadi semakin penting khususnya dalam Perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang. Hal ini harus disadari oleh setiap manager didalam menyusun strategi bisnis agar tidak kalah bersaing. Banyak perusahaan-perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi dengan *software MYOB* .

MYOB adalah sebuah paket *software accounting* yang dikembangkan pertama kali oleh MYOB *Technology Pty Ltd* di Australia. Kemudahan penggunaan, kecepatan akses data dari sebuah laporan ke sumber transaksi, dan *linked* dengan

aplikasi *Microsoft Office* serta aplikasi lainnya. Beberapa pertimbangan menggunakan software ini sebagai *tool* yang membantu proses pekerjaan akuntansi diantaranya:

- *User Friendly* (mudah digunakan) dimana tampilan menu dan aliran transaksi yang sederhana, mudah diingat dan dimengerti oleh orang awam yang tidak mempunyai pengetahuan mendalam tentang komputer dan akuntansi.
- Tingkat keamanan (*security*) yang *valid* untuk setiap *user*.
- Kemampuan eksplorasi semua laporan ke program *EXCEL* tanpa melalui proses *export/import file* yang merepotkan.
- Kemampuan *trash back* semua laporan ke sumber dokumen dan *source* transaksi.
- Dapat diaplikasikan untuk 150 jenis perusahaan yang telah direkomendasi.
- Menampilkan laporan keuangan komparasi (perbandingan) serta menampilkan analisis laporan dalam bentuk grafik.
- Bisa dijalankan secara *offline* maupun *online*.
- *Software* tersebut telah teruji mengingat program tersebut juga dikembangkan dinegara lain seperti Amerika, dimana Amerika adalah gudang *software* akuntansi yang hebat (<http://www.pcmag.com/>)

2.2 Penelitian Terdahulu

Uji hipotesis yang dilakukan oleh Desi Nelvia dan Rudy M. Harahap (2009), diketahui bahwa penggunaan layanan jaringan komunikasi data dan suara

di BPKP dipengaruhi oleh 4 variabel laten yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *intention to use* dan *actual use behavior*.

Suseno (2009), melakukan penelitian evaluasi perilaku penerimaan karyawan terhadap penggunaan sistem *e-ticket* di PT KAI dengan menggunakan beberapa konstruk yaitu pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*), persepsi kegunaan (*usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention*), penggunaan nyata (*actual use*)

Hasil penelitian Amoroso dan Gardner (2004) pada internet menunjukkan pentingnya pengalaman dan kesukarelaan menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi minat perilaku terhadap penggunaan internet, kerumitan dan pengalaman menggunakan internet mempunyai pengaruh terhadap persepsi kegunaan

Wiyono (2008) melakukan penelitian terhadap penggunaan *E-filing* sebagai sarana pelaporan pajak. Wiyono menggunakan model yang sama dengan Amoroso dan Gardner (2004). Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang berbeda dengan hasil penelitian Amoroso dan Gardner

Penelitian Tjhai (2003) menggunakan variabel kesesuaian tugas (*job fit*) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi oleh akuntan publik. Tjhai juga menggunakan variabel kompleksitas, variabel yang juga digunakan oleh Wiyono (2008) serta Amoroso dan Gardner (2004) sebagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi

Venkatesh et al., (2003) melakukan penelitian terhadap industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan sistem informasi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Penelitian dilakukan untuk *mereview* dan menggabungkan beberapa model penerimaan sistem informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desi Nelvia dan Rudy M. Harahap (2009)	<i>PEOU</i> , <i>PU</i> , <i>Intention to Use (ITU)</i> , <i>Actual Use Behavior (AUB)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan (<i>PEOU</i>) mempunyai pengaruh terhadap penggunaan (<i>PU</i>) 2. Penggunaan (<i>PU</i>) berpengaruh terhadap niat menggunakan (<i>ITU</i>) 3. Keinginan menggunakan (<i>ITU</i>) berpengaruh terhadap penggunaan senyatanya 4. Kemudahan penggunaan (<i>PEOU</i>) tidak mempunyai pengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan (<i>ITU</i>)
2.	Bontos Himawan Suseno (2009)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Terhadap Penggunaan, Pengalaman,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman (<i>experience</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan (<i>usefulness</i>) 2. Pengalaman (<i>experience</i>) berpengaruh signifikan dengan persepsi kemudahan penggunaan (<i>ease of use</i>) 3. Kerumitan (<i>complexity</i>) berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi

		Kerumitan, Penggunaan Sesungguhnya	kemudahan penggunaan (<i>ease of use</i>) 4. Kerumitan (<i>complexity</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan (<i>usefulness</i>)
3.	Adrianto Sugiarto Wiyono (2008)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Terhadap Penggunaan, Minat Perilaku, Jenis Kelamin, Pengalaman, Kerumitan, Kesukarelaan, Penggunaan Sesungguhnya	1. Minat perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya, 2. Kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Senyatanya 3. Jenis Kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan.
4.	Amoroso dan Gardner (2004)	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap	1. Pengalaman menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi Persepsi Kegunaan terhadap internet 2. Kesukarelaan dan pengalamn mempunyai pengaruh terhadap Minat

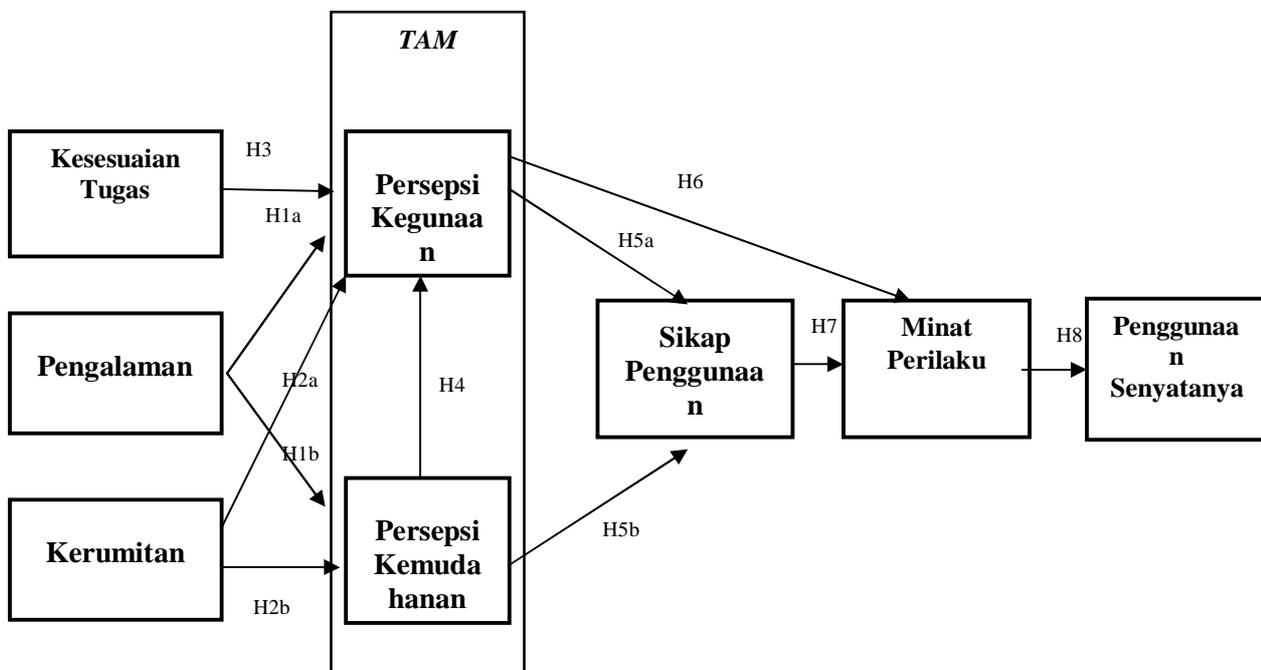
		Terhadap Penggunaan, Minat Perilaku, Jenis Kelamin, Pengalaman, Kerumitan, Kesukarelaan, Penggunaan Sesungguhnya	Perilaku terhadap penggunaan internet 3. Kerumitan menggunakan internet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Kegunaan 4. Jenis Kelamin mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan (Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan)
5.	Tjhai Fung Jin	<i>Social factor, affect, complexity, job fit, long term consequences, facilitating, condition, information utilization, performance</i>	1. Kesesuaian tugas (<i>job fit</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi 2. Komplexitas (<i>complexity</i>) mempunyai hubungan negatif terhadap pemanfaatan teknologi
6.	Venkatesh et al., (2003)	<i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating</i>	1. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh

	<i>condition, gender, age, experience, voluntariness of use, behavioral intention, use behavior</i>	terhadap penggunaan sistem informasi
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Bontos Himawan Suseno (2009). tentang penggunaan *e-ticket* di PT KAI, dengan cara mengubah objek, dari objek *e-ticket* di PT KAI menjadi objek pemakaian *Software* akuntansi *MYOB* pada perusahaan manufaktur di wilayah Semarang. Konstruk-konstruk pada penelitian tentang *MYOB* ini terdiri dari dua konstruk eksternal yang dikembangkan oleh Bontos Himawan Suseno (2009) yaitu pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*), 5 (lima) konstruk original *TAM* yang dikembangkan oleh Davis et al. (1989) serta ditambah konstruk eksternal baru yaitu kesesuaian tugas (*job fit*)

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.3.1 Pengaruh Antara Pengalamam (*Expirience*) Terhadap Persepsi Kegunaan (*Usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Ajzein dan Fishbein (1980) dalam penelitiannya menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pengguna yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi Penggunaan Senyatanya. Bontos Himawan Suseno (2009) menemukan hubungan yang signifikan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Agarwal dan Prasad (1999) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi yang mirip. Penelitian kali ini dicari hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahaan pemakaian dan persepsi kegunaan.

H1a : Pengalaman menggunakan *MYOB* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dalam penggunaan *MYOB*

H1b : Pengalaman menggunakan *MYOB* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan *MYOB*

2.3.2 Pengaruh Antara Kerumitan (*Complexity*) Terhadap Persepsi Kegunaan (*Usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Kerumitan didefinisikan sebagai tingkat harapan pengguna bahwa teknologi bebas dari usaha (Amoroso dan Gardner, 2004). Rogers dan Shoemakers (1971) mendefinisikan persepsi kerumitan sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Thompson et al. (1991) menyatakan semakin kompleks

(rumit) suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Jika pemanfaatan suatu teknologi informasi dapat di tunjukan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antar kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Peneliti ingin menguji kembali hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan pemakaian dan persepsi kegunaan.

H2a : Kerumitan menggunakan *MYOB* berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan dalam penggunaan *MYOB*.

H2b : Kerumitan menggunakan *MYOB* berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan dalam penggunaan *MYOB*.

2.3.3 Pengaruh Antara Kesesuaian Tugas (*Job Fit*) Terhadap Persepsi Kegunaan (*Usefulness*)

Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi telah terbukti dari beberapa hasil penelitian. Davis et al (1989) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan. Menurut model penelitian yang dikembangkan Thompson et al. (1991) dalam Thjai (2003), yang mengadopsi

sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis (1980), faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi adalah faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi. Hubungan antara kesesuaian tugas terhadap persepsi kemudahan pemakaian dan persepsi kegunaan akan diteliti

H3 : Kesesuaian tugas menggunakan *MYOB* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dari *MYOB*.

2.3.4 Pengaruh Antara Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*) Terhadap Persepsi Penggunaan (*Usefulness*)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan *MYOB* dapat menyakinkan pengguna *MYOB* bahwa teknologi yang akan digunakannya mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Konstruk ini telah beberapa kali teruji keandalannya (*reliability*) Lin (2000) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,85; Moon (2001) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,93. Chan (1996) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat perilaku dan penggunaan senyatanya. Suseno (2009) menemukan hubungan yang positif signifikan antara persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan. Peneliti ingin menguji kembali hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan.

H4 : Persepsi Kemudahan Penggunaan *MYOB* berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan *MYOB*.

2.3.5 Pengaruh Antara Persepsi Kegunaan (*Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*) Terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude*)

Suseno (2009) menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan. Serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amoroso dan Gardner (2004), yang menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi kegunaan terhadap persepsi sikap penggunaan. Kedua variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model *TAM* untuk melihat pengaruh kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap persepsi sikap. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali hubungan antara persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap persepsi sikap penggunaan .

H5a : Persepsi kegunaan dalam penggunaan *MYOB* berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *MYOB*.

H5b : Persepsi kemudahan dalam penggunaan *MYOB* berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *MYOB*.

2.3.6 Pengaruh Antara Persepsi Kegunaan (*Usefulness*) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral*)

Davis (1989) menemukan hubungan persepsi kegunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun.

Szajna (1996) juga menemukan hubungan yang signifikan antar dua konstruk tersebut. Demikian pula Igarria et al. (1997), juga menemukan hal yang sama bahwa persepsi kegunaan mempunyai pengaruh langsung terhadap penggunaan aktual. Sun (2003) telah mengkonfirmasi juga bahwa kegunaan sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Serta Wiyono (2008) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara persepsi kegunaan terhadap persepsi minat perilaku. Peneliti ingin mencari hubungan antara persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

H6 : Persepsi kegunaan dalam penggunaan *MYOB* berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *MYOB*

2.3.7 Pengaruh Antara Sikap Penggunaan (*Attitude*) Terhadap Minat Perilaku (*Behavioral*) Penggunaan

Sun (2003) menemukan bahwa sikap bukan merupakan pemrediksi andal terhadap minat perilaku maupun penggunaan senyatanya. Amoroso dan Gardner (2004) menyatakan bahwa penggunaan mungkin memiliki sikap yang positif jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Wiyono (2008) dan Suseno (2009) menemukan hubungan yang positif signifikan persepsi sikap penggunaan terhadap persepsi minat perilaku. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali hubungan antara persepsi sikap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

H7 : Sikap penggunaan *MYOB* berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *MYOB*

2.3.8 Pengaruh Antara Minat Perilaku (*Behavioral*) Penggunaan Terhadap Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Kesulitan untuk mengukur penggunaan senyatanya membuat banyak penelitian berhenti sampai pada minat perilaku meskipun minat perilaku merupakan pengukur kekuatan dari minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), Taylor dan Todd (1995), serta Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa Minat Perilaku adalah pemrediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya.

H8: Minat perilaku penggunaan *MYOB* berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya *MYOB*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, karena penelitian ini memerlukan pengujian secara statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Serta tergolong penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara varibel yang satu dengan yang lain (Zainal Abidin, 2008).

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di perusahaan yang menggunakan *MYOB* di wilayah Semarang. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel diambil dengan menggunakan teknik *unrestricted probability sampling*. Sampel yang diambil adalah karyawan yang menggunakan *MYOB* dalam mengerjakan tugasnya, karyawan digunakan sebagai sampel karena mereka pengguna langsung dan pengguna terakhir (*end user*) dari *MYOB*

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden-tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan

melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan Perusahaan di wilayah Semarang yang menggunakan *software MYOB*, kuesioner akan langsung di antar ketempat responden dan untuk tenggang waktu pengambilan kuesioner akan ditetapkan.

3.5 Definisi Operasional dan Variabel penelitian

Berikut ini dipaparkan mengenai variable penelitian dan definisi operasional atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.5.1 Persepsi Kegunaan (*Usefulness*)

Persepsi kegunaan (*usefulness*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis, 1989). Variabel ini merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh pengalaman penggunaan (*experience*), kerumitan (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*) dan kemudahan

pemakaian (*ease of use*) terhadap kegunaan (*usefulness*). Variabel ini diukur dengan Indikator didalamnya yaitu:

1. Peningkatan performa kinerja
2. Peningkatan efektivitas kinerja
3. Menyederhanakan proses kinerja

Instrumen pengukuran dengan menggunakan tiga item pernyataan dengan skor satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert (Davis, 1989).

3.5.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan yang khusus tersebut dapat dengan mudah untuk dapat dipahami (Davis, 1989). Variabel ini dependen untuk melihat pengaruh antara pengalaman penggunaan (*experience*), dan kerumitan (*complexity*) terhadap kemudahan pemakaian (*ease of use*). Variabel ini diukur dengan Indikator didalamnya yaitu

1. Mempelajari *MYOB* mudah
2. Menggunakan *MYOB* mudah
3. Interaksi dapat dengan jelas dan dipahami
4. Mudah beradaptasi
5. Keseluruhan mudah digunakan

Instrumen pengukuran dengan menggunakan lima item pernyataan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert (Davis, 1989).

3.5.3 Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude*)

Sikap terhadap penggunaan (*attitude*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Sikap pada penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Variabel ini merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh antara kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan pemakaian (*ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude*). Variabel ini diukur dengan Indikator didalamnya yaitu:

1. Kenyamanan berinteraksi
2. Senang menggunakan
3. Menikmati penggunaan
4. Tidak membosankan

Instrumen pengukuran dengan menggunakan empat item pernyataan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert (Amoroso dan Gardner, 2004).

3.5.4 Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, Arief Wibowo (2008) dalam dalam Suseno (2009). Sedangkan Arief Hermawan (2008) dalam dalam Suseno (2009) mendefinisikan Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), di definisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Variable penelitian ini merupakan variable dependen dalam model TAM

untuk melihat pengaruh antara sikap (*attitude*) dan persepsi kegunaan (*usefulness*) terhadap minat perilaku (*behavioral*). Variabel ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu:

1. Mempunyai fitur yang membantu
2. Selalu mencoba menggunakan
3. Berlanjut dimasa datang

Instrumen pengukuran dengan menggunakan tiga item pernyataan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert (Amoroso dan Gardner, 2004).

3.5.5 Penggunaan Senyatanya (*Actual System Usage*)

Arief Wibowo (2008) mendefinisikan penggunaan senyatanya (*actual system usage*) sebagai kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Variabel ini merupakan variabel dependen dalam model *TAM* untuk melihat pengaruh antara minat perilaku (*behavioral intention*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*). Variabel ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu:

1. Menggunakan saat bekerja sehari hari
2. Sering menggunakan saat bekerja
3. Menggunakan lebih dari 120 menit

Instrumen pengukuran dengan menggunakan tiga item pernyataan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert (Davis Fred D, 1989).

3.5.6 Kesesuaian Tugas (*Job Fit*)

Kesesuaian tugas didefinisikan sebagai koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi dari teknologi (Tjhai, 2003). Variabel ini merupakan variabel independen dalam model *TAM* untuk melihat pengaruh kesesuaian tugas terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Variabel ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu:

1. Mempengaruhi kinerja
2. Mengurangi waktu penyelesaian pekerjaan
3. Meningkatkan kualitas
4. Meningkatkan efektifitas
5. Hasil lebih banyak
6. Membantu tugas

Instrumen pengukuran dengan menggunakan enam item pernyataan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert.

3.5.7 Pengalaman (*Experience*)

Pengalaman (*experience*), didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang pernah menggunakan suatu teknologi guna mempermudah kinerjanya. Variabel ini merupakan variabel independen dalam model *TAM* untuk melihat pengaruh pengalaman terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*). Variabel ini diukur dengan indikator didalamnya yaitu:

1. Memiliki banyak pengalaman
2. Bertahun tahun dalam menggunakan

Instrumen pengukuran dengan menggunakan dua item pernyataan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert (Amoroso dan Gardner, 2004).

3.5.8 Kerumitan (*Complexity*)

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat di mana inovasi dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan (Tjhai, 2003). Rogers dan Shoemakers (1971) dalam Suseno (2009) mendefinisikan Persepsi Kerumitan sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model *TAM* untuk melihat pengaruh kerumitan terhadap persepsi kegunaan dan penggunaan senyatanya. Instrumen diukur dengan indikator didalamnya yaitu:

1. Banyak menyita waktu
2. Sulit dipadukan
3. Berbahaya bagi komputer dan data

Instrumen pengukuran dengan menggunakan tiga item dengan skor satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert (Davis, 1989).

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. *PLS* adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), *PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *SEM* berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan *PLS* lebih bersifat predictive model. *PLS* merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori.

PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator (variabel *manifest*/variabel *observed*) sebagai proksi. Dalam *PLS* variabel independen sering disebut juga variabel eksogen, sedangkan variabel dependen dapat disebut juga variabel endogen. *PLS* dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif karena variabel laten mempengaruhi indikatornya (Ghozali, 2006)

Tujuan *PLS* adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang

menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi Ghozali (2006)

Estimasi parameter yang didapat dengan *PLS* dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, *PLS* menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

3.6.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya, untuk itu digunakan 3 cara pengukuran, yaitu:

1. *Convergent validity* : dinilai berdasarkan korelasi antara item skor/komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan *PLS*, Korelasi dikatakan tinggi jika melebihi 0,70
2. *Discriminant validity* : dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada

ukuran blok lainnya. Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2006). Berikut ini rumus menghitung *AVE*:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum i\text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *average communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasil lebih konservatif di bandingkan dengan *composite reliability* (ρ_C). Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar 0,50.

3. *Composite reliability* : dengan menggunakan output yang dihasilkan *PLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_C = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum i\text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Nilai dari *composite reliability* harus diatas 0,60

3.6.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Hasil *R-square* sebesar 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten *endogen* (variabel dependen) dalam model struktural mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, nilai *t-statistic* yang dihasilkan dari *output PLS* dibandingkan dengan nilai t-tabel, *output PLS* merupakan estimasi variabel laten yang merupakan linier agregat dari indikator. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut

- $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak